

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra dan meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu, juga diarahkan untuk mempertajam perasaan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung, tetapi juga yang disampaikan secara terselubung atau secara tidak langsung. Siswa tidak hanya pandai dalam bernalar, tetapi memiliki kecakapan di dalam interaksi sosial dan dapat menghargai perbedaan baik di dalam hubungan antar individu maupun di dalam kehidupan bermasyarakat yang berlatar dengan berbagai budaya dan agama. (Depdiknas: 2003: 4).

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiannya. Sastra merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai penghalus budi, peningkatan kepekaan, rasa kemanusiaan, kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun secara tertulis. Melalui sastra, siswa diajak untuk memahami, menikmati, dan menghayati karya sastra. Apresiasi sastra adalah menggauli karya sastra

secara sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kreatif, dan kepekaan yang baik terhadap karya sastra.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Untuk itu, kemampuan menulis perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh sejak tingkat pendidikan dasar. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang cukup kompleks karena pada saat menulis terlibat beberapa unsur yang diterapkan sekaligus. Dengan kita dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan media tulis. Menulis bukan pekerjaan yang sekali jadi tetapi memerlukan proses. Proses itu mulai dari menemukan topik, memecahkan topik menjadi kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan.

Pendapat umum mengatakan bahwa menulis itu memerlukan bakat seperti seorang pelukis, penyanyi, pematung, dan seniman-seniman yang lain. Pendapat ini ada benarnya, tetapi tidak mutlak. Memang ada orang berbakat menulis, tetapi tidak berarti untuk menjadi penulis, seseorang harus mempunyai bakat menulis. Menulis adalah kiat dan keterampilan yang harus dipelajari. Orang yang tidak mempunyai bakat menulis tetapi mau belajar dan berlatih akan dapat juga mungkin menjadi seorang penulis yang baik. Berbakat menulis saja tanpa mau berusaha belajar tentu tidak menjamin seseorang akan menjadi seorang penulis yang baik.

Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan yang dikembangkan di sekolah, kegiatan cerpen dikembangkan dengan cara menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan sehingga menjadi sebuah cerpen. Kemampuan

menulis cerpen sangat penting bagi siswa sebab melalui keterampilan menulis cerpen dapat memaparkan kisah dalam kehidupan sehari-hari atau berdasarkan imajinasi penulis. Pengajaran menulis ditujukan agar siswa mampu dan mengomunikasikan ide dan komunikasi penulis dalam bentuk tulisan.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMP Santo Thomas 1 Medan. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII untuk mencapai kompetensi dasar 4.2 “Menyusun teks cerpen baik secara lisan maupun tulisan”, proses pembelajaran sastra bukan sekedar pengajaran mengenai teori dan sastra. Di samping memperoleh pengetahuan tentang teori-teorinya siswa pun dituntut untuk dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan melalui sebuah karya sastra yang berupa cerpen. Keterampilan menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan melalui kegiatan menulis cerpen secara terus menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerpen. Hasil dan prestasi dapat meningkat apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan maupun psikomotorik.

Tabel 1. 1 Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Santo Thomas 1 Medan

No	Tahun Ajaran	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	2012 – 2013	25	82	75,7	63,5 %
2	2013 – 2014	40	80	76,9	67,35 %
3	2014 – 2015	45	88	78,7	72,6 %

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bagian Ketiga Pasal 65 diungkapkan bahwa para peserta didik harus mendapatkan nilai yang sama atau lebih besar dari nilai ambang kompetensi yang dirumuskan oleh BNSP, pada kelompok mata pelajaran bahasa Indonesia dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, serta kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 di atas, maka seharusnya persentase ketuntasan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah seratus persen. Namun berdasarkan data di atas, persentase ketuntasan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia belum mencapai seratus persen ketuntasan seperti yang diharapkan pemerintah. Bahkan pada tiga tahun terakhir persentase ketuntasan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia tidak mencapai 75 % ketuntasan.

Hal tersebut menunjukkan adanya masalah dalam pembelajaran. Indikator adanya masalah tersebut ditunjukkan dengan menurunnya nilai hasil belajar dan tidak tepatnya penerapan metode/strategi pembelajaran dalam penyampaian materi ajar. Dengan ketepatan pemilihan strategi pembelajaran diharapkan dapat lebih memudahkan siswa dalam belajar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini yang menjadi sumber permasalahan vital adalah ketika seyogianya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah harus terampil dalam mengomunikasikan buah pemikirannya secara lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, namun dalam kondisi yang terjadi di lapangan justru tidak sesuai antara kenyataan dengan harapan. Nilai mata pelajaran bahasa Indonesia hasil Ujian Nasional (UN) untuk tingkat SMP sederajat masih menjadi nilai yang terendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya yang diajarkan di UN.

Kesenjangan antara anggapan terhadap mudahnya pelajaran bahasa Indonesia dengan rendahnya hasil belajar siswa yang menyebabkan munculnya beragam polimik di dalam pengajaran bahasa, khususnya pengajaran Bahasa Indonesia. Kenyataan yang terjadi bahwa pengajaran bahasa Indonesia oleh guru selama ini justru lebih banyak memaksakan siswa untuk menghafal definisi-definisi, istilah-istilah, unsur-unsur pembentuk kalimat dan sebagainya tanpa memberi pemahaman tentang apa yang dipelajarinya. Guru juga lebih menerapkan sistem pembelajaran satu arah bukan seperti yang diharapkan yakni dua arah. Selin itu murid dikelas juga kurang dirangsang lebih komunikatif.

Siswa Kelas VII SMP umumnya mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat mengikuti guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengajar menulis pada umumnya kesulitan mereka dalam mengembangkan gagasan mereka ke dalam tulisan. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis dan merasa terbebani. Kondisi seperti ini ternyata karena

kurangnya bahan yang akan ditulis. Dalam hal ini adalah siswa tidak mempunyai pengalaman orang lain sehingga mereka kesulitan dalam mengembangkan gagasannya. Sedikit gambaran inilah yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi kelas.

Selain itu, siswa kurang mendapat motivasi dan dorongan untuk menulis. Kurangnya peranan guru mengakibatkan metode, teknik, dan media yang digunakan untuk pembelajaran menjadi kurang maksimal. Di samping itu, guru kurang kreatif dalam memilih metode. Pada umumnya sekolah khususnya sekolah yang diteliti menggunakan metode inkuiri dalam mengajarkan menulis cerpen, dengan membiarkan siswa menulis dan menemukan sendiri ide cerita sehingga siswa terkadang kewalahan dalam menulis cerpen.

Salah satu upaya untuk dapat peneliti lakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa Kelas VII SMP, yaitu memilih metode pembelajaran untuk memecahkan masalah tersebut adalah metode Sugesti Imajinasi. Alasan peneliti menggunakan metode Sugesti Imajinasi dalam pembelajaran menulis cerpen karena untuk mencapai hasil dan prestasi dalam menulis cerpen perlu adanya proses dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Dengan menggunakan metode Sugesti Imajinasi dirasa cocok untuk pembelajaran menulis cerpen karena metode Sugesti Imajinasi menawarkan pembelajaran yang menekankan proses dan hasil.

Penggunaan metode Sugesti Imajinasi ini diarahkan menuju target yang hendak dicapai, yaitu sugesti untuk membangun imajinasi siswa sehingga siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Untuk menuju target yang hendak dicapai, yaitu sugesti untuk membangun imajinasi siswa, peneliti menyajikan media yang dirasa cocok dalam penggunaan metode Sugesti Imajinasi, yaitu penyajian media lagu 'Jangan Menyerah' karya D'masiv. Lagu tersebut merupakan lagu motivasi/semangat dalam menjalani hidup dan selalu bersyukur dalam kondisi apapun. Penyajian media lagu dapat dijadikan sumbangan untuk memecahkan permasalahan yang menjadi latar belakang yang dihadapi siswa setiap melakukan kegiatan tulis-menulis. Dengan lagu diharapkan dapat menjembatani siswa menciptakan suatu gambaran pengalaman orang lain yang terdapat pada isi lagu yang telah didengar sehingga siswa mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain ke dalam cerpen.

Dengan media lagu juga dapat menata suasana hati siswa, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Lagu dapat membantu siswa bekerja lebih baik. Lagu dapat merangsang, meremajakan dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Di samping itu, kebanyakan siswa memang suka mendengarkan lagu, sehingga tercipta suatu pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik. Jika suasana kelas sudah menyenangkan, siswa akan lebih bergairah dalam belajar dan jauh dari rasa bosan. Pada saat mendengar sebuah lagu bisa saja jadi terbayang dengan situasi dalam lagu tersebut. Misalnya,

saat mendengar lagu “ayah” yang mengisahkan kerinduan seorang anak kepada seorang ayah. Siswa yang mendengar lagu tersebut akan terbayang pada sosok seorang ayah yang begitu dirindukan, seorang ayah yang sangat mengasihi anaknya dan dapat diungkapkan perasaan anak tersebut dalam sebuah cerpen yang menarik tentang kerinduan kepada ayah.

Media pembelajaran lagu dapat dieksploitasi untuk membantu peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan metode Sugesti Imajinasi, lagu dapat memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa karena dalam metode tersebut menuntut siswa untuk selalu aktif membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu yang didengar dan guru juga mengetahui setiap perkembangan kemampuan siswa dalam menulis cerpen yang semuanya itu dapat diterapkan menggunakan metode sugesti imajinasi media lagu. Selain itu, penggunaan metode Sugesti Imajinasi media lagu diharapkan dapat memberikan pengalaman baru yang menyenangkan bagi siswa.

Metode pembelajaran yang lebih efektif yang dapat mempelajari yang sudah dilakukan menyenangkan, namun lebih efektif dalam memberikan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Santo Thomas 1 Medan. Dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan guru yang komunikatif, inovatif yang selalu berorientasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan meneliti “Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi dengan Menggunakan Media Lagu dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Kelas VII SMP Santo Thomas 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016” Metode Sugesti Imajinasi media lagu sebagai variabel independen. Kemampuan berpikir kreatif sebagai variabel moderator dan Kemampuan Menulis Cerpen sebagai variabel dependen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka tampak jelas adanya beberapa masalah yang ada di Kelas VII SMP Santo Thomas 1 Medan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran menulis cerpen. Menurut Panoguan salah satu guru bahasa Indonesia SMP Santo Thomas 1 Medan masalah-masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: Pertama, Apakah guru banyak menerangkan tentang teori dan tidak banyak memberikan motivasi dan semangat kepada siswa. Pelajaran pun terkesan membosankan; kedua, apakah guru kurang memberikan pendekatan dan refleksi dalam proses pembelajaran di kelas; ketiga, apakah guru cenderung meninggalkan kelas saat siswa melakukan kegiatan tulis-menulis; keempat, apakah siswa masih merasa memiliki kesenjangan dengan guru; apakah siswa tidak memiliki bahan untuk dijadikan dasar menulis cerpen, yaitu pengalaman orang lain sehingga mereka sulit menuangkan gagasannya; kelima, apakah siswa kurang minat untuk mengikuti pembelajaran menulis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan dapat lebih fokus. Dalam hal ini, permasalahan dibatasi sebagai berikut. Hasil belajar yang akan dinilai adalah hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada pembelajaran kemampuan menulis cerpen Kelas VII SMP Santo Thomas 1 Medan. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti akan menerapkan metode Sugesti Imajinasi dengan media lagu “Jangan Menyerah” agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen agar siswa tidak merasa bosan, jenuh dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Sehingga terjadi perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui penerapan metode Sugesti Imajinasi media lagu dan kemampuan berpikir kreatif. Metode Sugesti Imajinasi media lagu merupakan salah satu upaya yang tepat dalam pembelajaran menulis cerpen. Karena media lagu dapat memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa sehingga siswa dituntut untuk selalu aktif membayangkan, atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu yang didengar kemudian ditulis dalam bentuk cerpen.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kemampuan menulis cerpen melalui metode Sugesti Imajinasi lebih tinggi daripada metode Inkuiri pada siswa Kelas VII SMP Santo Thomas 1 Medan?

2. Apakah kemampuan menulis cerpen siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif lebih tinggi dari siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah pada siswa Kelas VII SMP Santo Thomas 1 Medan?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode Sugesti Imajinasi dengan kemampuan berpikir kreatif terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa Kelas VII SMP Santo Thomas 1 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode Sugesti Imajinasi lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode Inkuiri.
2. Menguji pengaruh metode Sugesti Imajinasi media lagu dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa Kelas VII SMP Santo Thomas 1 Medan.
3. Mengetahui pengaruh antara metode sugesti imajinasi dengan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa Kelas VII SMP Santo Thomas 1 Medan?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini membuahkan manfaat teoretis yang dapat memberikan sumbangan pikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut dan menambah khazanah pengembangan pengetahuan menulis cerpen, terutama penerapan metode Sugesti Imajinasi dan kemampuan berpikir kreatif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran yang sudah ada. Teori tersebut diharapkan dalam pembelajaran di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan teori tersebut memungkinkan hal-hal baru yang sebelumnya belum terungkap.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Selain itu juga dapat bermanfaat untuk memperbaharui cara pembelajaran menulis sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya menulis cerpen. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman menulis cerpen yang dapat digunakan siswa dalam kegiatan tertentu. Selain itu, dapat memberi motivasi dan memberi kemudahan

siswa dalam menulis cerpen. Bagi sekolah, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi sekolah dalam hal ini kepada kepala sekolah karena penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru atau kesempatan lain. Dengan demikian, mutu sekolah akan meningkat. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan metode Sugesti Imajinasi media lagu dalam pembelajaran khususnya dalam menulis cerpen.

